

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA Dengan Inovasi Leaflet Terapi Uap Minyak Kayu Putih Di Puskesmas Gedung Surian Tahun 2023. UPT Puskesmas Gedung Surian merupakan Puskesmas Induk yang ada di dalam pemerintahan Kabupaten Lampung Barat terletak di Pekon Pura Mekar Kecamatan Gedung Surian, sejak tanggal 24 Agustus 1994 di UPT Puskesmas Gedung Surian mulai operasional, sehingga Kecamatan Gedung Surian terdiri dari 5 pekon dengan luas 171,12 Km²

B. Analisa Data Pengkajian

ISPA pada umumnya infeksi pertamamenyeranganak-anak karena kekebalan tubuh yang di alami oleh anak belum terbentuk sempurna sehingga saat sistem imun menurun dan infeksi ISPA semakin lama proses penyembuhan karena setelah terpapar virus ISPA sehingga dibutuhkan suatu sistem pertahanan yang efektif dan efisien dari sistem saluran pernafasan. Keahanan saluran pernafasan terhadap infeksi maupun partikel dan gas yang ada di udara sangat tergantung pada 3 unsur alamiah yang selalu terdapat pada orang sehat, yaitu: utuhnya epitel mukosa dan gerak mukosilia, makrofag alveoli, dan antibodi. Infeksi saluran pernafasan akut

dapat terjadi menjadi jalan masuk bagi virus.

Hal ini dapat terjadi pada kondisi yang penuh sesak. Kuman menginfeksi lapisan epitel, jika epitel terkikis maka jaringan inofoid superficial bereaksi sehingga terjadi pembendungan radang dengan infiltrasi eosinofilik polimorf nuklear. Jadi yang terjadi kerusakan adalah lapisan epitel dari saluran nafas akibatnya akan terjadi radang, dan virus akan dikeluarkan melalui batuk sehingga klien akan mengalami batuk untuk mengeluarkan virus, dan klien akan mengalami pilek karena respon tubuh terhadap virus atau bakteri yang masuk ke dalam tubuh akan terjadi akumulasi sekret (Tamsuri, 2016).

Menurut Simon (2015), batuk terjadi lebih lama karena klien masih anak-anak. Sistem imun pada anak belum bekerja secara sempurna dan menyebabkan proses penyembuhan menjadi lambat karena sistem imun tidak bekerja secara sempurna untuk melawan infeksi bakteri atau virus dalam tubuh jika tidak didukung oleh nutrisi yang baik.

Berdasarkan data objektif An.B tampak batuk dan sulit mengeluarkan sekret. Menurut Muttaqin (2015), sesak terjadi karena adanya infeksi virus dan bakteri. Faktor utama yang berperan timbulnya sesak adalah infeksi bakteri atau virus akan menyebabkan invansi saluran pernapasan akut, sehingga adanya kuman di bronkus, kuman akan menginfeksi saluran pernafasan sehingga tubuh akan merespond dengan produksi sekret sehingga adanya akumulasi sekret

berlebih di bronkus. Jika klien tidak dapat mengeluarkan sekret secara efektif

,penumpukansekretidibronkusakanbertambahsehinggaklienkesulitanbernapas danmenyebabkanklien sesaknapas.

C. Analisa Diagnosa keperawatan

Dari data hasil pengkajian pada diagnosa pertama yaitu ketidakefektifanbersihan jalan nafas berhubungan dengan penumpukan sekret dengan batasan karakteristikadanyakemudahanbernafas, frekuensi dan irama bernafas, pergerakan sputum keluar dari jalan nafas, pergerakan sumbatan keluar dari jalan nafas.

Diagnosa didapatkan dari hasil pengkajian yaitu Ibu klien mengatakan An. B batuk berdahak sejak 2 hari yang lalu dan sulit mengeluarkan dahak saat batuk, Pasien tampak batuk tidak efektif, Terdengar suara wheezing, RR: 36x/menit, Hidung tampak kotor.

Diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan nafas sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang. Sedangkan penyakit ISPA pada umumnya infeksi pertama menyerang anak-anak karena kekebalan tubuh yang di alami oleh anak belum terbentuk sempurna sehingga saat sistem imun menurun dan infeksi ISPA semakin lama proses penyembuhannya karena setelah terpapar virus ISPA sehingga dibutuhkan suatu sistem pertahanan yang efektif dan efisien dari sistem saluran pernafasan (Tamsuri, 2016).

D. Analisa Perencanaan/Implementasi

Menurut penulis perencanaan keperawatan pada klien yang meliputi kelengkapan data, serta data penunjang lainnya, dan dilakukan menurut dengan kondisi klien, sehingga penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus di lapangan praktik.

Intervensi non farmakologi juga diberikan yaitu pemberian terapi uap minyak kayu putih yang bertujuan untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiawati dan Musniati pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Steam Inhalation Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak Yang Menderita ISPA Di Puskesmas didapatkan data hasil penelitian menjelaskan bahwa anak yang sebelum diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih dapat mengeluarkan sekret tetapi mengalami kesusahan saat mengeluarkan sekret, tenggorokan sakit, hidung mampet dan mengalami sesak pernafasan. Sementara setelah diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih, anak lebih mudah mengeluarkan sekret, tidak mengalami sakit tenggorokan saat batuk, hidung mampet berkurang, dan nafas lebih lega. Hasil studi kasus didapatkan bahwa sebelum dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih 4 klien tidak dapat mengeluarkan sekret setelah dilakukan terapi didapatkan bahwa 3 klien mengalami peningkatan efektifitas jalan nafas dan 1 klien kurang menunjukkan peningkatan efektifitas bersihan jalan nafas. Kesimpulan : Penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih dapat

meningkatkan efektifitas bersihan jalan nafas pada pasien ISPA.

E. Analisa Evaluasi Keperawatan

Dari evaluasi keperawatan klien mengatakan batuk dan pilek berkurang, Pernapasan 28x/menit, Pasien mampu mempraktekkan secara mandiri batuk efektif. Masalah bersihan jalan napas teratasi.

Menurut peneliti klien dikatakan sembuh karena adanya kemajuan yang signifikan, serta menunjukkan penyembuhan yang baik karena keadaan umum baik, batuk berkurang bahkan tidak batuk, hidung bersih, tidak sesak, suara napas vesikuler.

Menurut Tarwoto (2014), penyakit dikatakan sembuh jika saat pertama kunjungan atau saat kejadian kemudian dilakukan penilaian, bahwa untuk mengetahui perkembangan penyakit pada klien ISPA diperlukan suatu pemeriksaan fisik dan penunjang yang dapat menggambarkan kondisi langsung dari ISPA dan mendeteksi adanya perkembangan atau penurunan kestabilan klien setiap waktu sehingga bisa diketahui efektifitas dari intervensi yang telah dilakukan. Apabila terdapat perubahan pada keadaan seseorang yang sakit kemudian mendapatkan perawatan, dan selanjutnya dikatakan sembuh karena seseorang tersebut memiliki faktor pendukung yang meliputi keinginan, harapan, kepatuhan, dan dukungannya.

F. Analisa Inovasi Leaflet Terapi Uap Minyak Kayu Putih

Inovasi pada karya ilmiah ini yaitu intervensi leaflet pemberian terapi uap minyak kayu putih. Intervensi non farmakologi juga diberikan yaitu pemberian terapi uap minyak kayu putih yang bertujuan untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiawati dan Musniati pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Steam Inhalation Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak Yang Menderita Ispa Di Puskesmas didapatkan data hasil penelitian menjelaskan bahwa anak yang sebelum diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih dapat mengeluarkan sekret tetapi mengalami kesusahan saat mengeluarkan sekret, tenggorokan sakit, hidung mampet dan mengalami sesak pernafasan. Sementara setelah diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih, anak lebih mudah mengeluarkan sekret, tidak mengalami sakit tenggorokan saat batuk, hidung mampet berkurang, dan nafas lebih lega.

Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan melaleuca leucadendra dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. Selain itu efek penggunaan eucalyptus untuk terapi bronkhitis akut terukur dengan baik setelah penggunaan terapi selama empat hari (Nadjib , 2016). Uap

minyak esensial dari *Eucalyptus globulus* efektif sebagai antibakteri dan layak dipertimbangkan penggunaannya dalam pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernapasan di rumah sakit (Nadjib, 2016). Minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak eucalyptus akan melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus (Domish, 2017).